

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan aspek yang mendasar bagi pembangunan bangsa. Melalui pendidikan manusia dapat memperoleh ilmu dan pengetahuan untuk menghadapi tantangan sesuai dengan perkembangan zaman. Menurut Uno (2008: 11) “pendidikan adalah proses pemberdayaan, yang diharapkan mampu memberdayakan peserta didik menjadi manusia yang cerdas, manusia berilmu dan berpengetahuan, serta manusia terdidik”. Oleh karena itu, melalui pendidikan diharapkan dapat melahirkan manusia-manusia yang cerdas, manusia berilmu dan berpengetahuan, serta manusia terdidik yang dapat mengikuti perkembangan zaman dan bermanfaat bagi masyarakat sekitar.

Maju tidaknya suatu bangsa banyak ditentukan oleh mutu pendidikan suatu bangsa itu sendiri, namun di Indonesia mutu pendidikan belum seperti yang diharapkan. Menurut Priansa (2014: 6-10) ada beberapa permasalahan penting yang menyebabkan kualitas pendidikan rendah salah satunya, sarana dan prasarana pendidikan yang belum memadai, disamping itu Priansa mengemukakan bahwa rendahnya kualitas guru dan rendahnya kesejahteraan guru termasuk permasalahan penting yang menyebabkan kualitas pendidikan masih rendah.

Suatu pendidikan sangat dipengaruhi oleh komponen-komponen yang termuat didalamnya, salah satu komponen penting yang harus diperhatikan secara terus menerus dalam meningkatkan kualitas pendidikan adalah guru. Guru merupakan salah satu faktor pendidikan yang memiliki peran yang paling penting, sebab gurulah yang paling menentukan didalam terjadinya proses pembelajaran. Peran guru sangat dominan bagi pembentukan kepribadian dan cita-cita yang menjadi impian hidup peserta didiknya di masa depan, dibalik kesuksesan peserta didik selalu ada guru yang berkompeten yang memberikan inspirasi dan motivasi besar pada dirinya sebagai sumber energi untuk selalu belajar dan bergerak mengejar ketertinggalan, menggapai kemajuan dan

mencapai apa yang menjadi tujuan utama seorang peserta didik. Untuk itulah menjadi guru yang profesional harus memiliki kepribadian yang baik, mampu mendidik peserta didiknya dan mempunyai sikap sosial yang tinggi.

Tidak hanya peran guru, kualitas seorang guru harus ditingkatkan secara terus menerus. Dengan kata lain, seorang guru memiliki peran penting dalam dunia pendidikan apabila guru memiliki kompetensi standar yang berkaitan dengan tugas dan tanggung jawabnya. Seperti halnya yang dikemukakan Musfah (2011: 27) “Kompetensi merupakan kumpulan pengetahuan, perilaku, dan keterampilan yang harus dimiliki guru untuk mencapai tujuan pembelajaran dan tujuan pendidikan, kompetensi ini diperoleh melalui pendidikan, pelatihan, dan belajar mandiri dengan memanfaatkan sumber belajar”. Untuk itu kompetensi terkait erat dengan standar, seorang guru disebut sebagai guru yang berkompeten apabila pengetahuan, perilaku, keterampilan serta hasil kerjanya sesuai standar yang sudah ditetapkan.

Pengetahuan, keterampilan, dan sikap guru sangat menentukan proses pembelajaran di kelas dan pendidikan di sekolah. kompetensi guru akan menentukan mutu lulusan suatu pendidikan, karena peserta didik akan belajar langsung dari gurunya. Jika kompetensi guru rendah, maka proses pembelajaran tidak akan berjalan secara efektif dan menyenangkan. Jika pembelajaran tidak efektif dan menyenangkan, maka peserta didik akan sulit menerima dan memahami materi yang diajarkan gurunya (Musfah, 2011: 60).

Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menyatakan bahwa “guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional, kompetensi yang dimaksud meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi”. Guru diharapkan dapat menjalankan tugas-tugasnya secara profesional dengan menguasai empat aspek yang sudah ditetapkan. Keempat aspek tersebut tidak dapat berdiri sendiri, tetapi saling berhubungan dan mempengaruhi satu sama lain. Memang tidak mudah untuk menguasai dan menerapkannya kedalam pembelajaran. Karena itu, guru

harus selalu belajar dan mencoba hal-hal baru yang mendukung perkembangan dirinya, selain itu kemampuan individu dapat berkembang dengan cara pelatihan, praktik, kerja kelompok, dan belajar mandiri.

Banyak masalah yang dihadapi guru untuk meningkatkan kompetensinya. Dari masalah kecil seperti halnya kurang lengkapnya perencanaan pembelajaran yang disusun guru, guru tidak rutin dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru kurang sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dibuat, pengelolaan kelas yang masih konvensional sehingga kurang terjadi interaksi antara siswa dengan siswa lainnya, dan ada sebagian guru yang sikap dan perilaku kurang mencerminkan profesi yang dijalankannya. Hingga masalah yang berkaitan dengan rendahnya kualitas guru dan rendahnya kesejahteraan guru (Priansa, 2014: 8).

Pemilihan SD Negeri 1 Simo untuk pelaksanaan penelitian didasarkan atas beberapa pertimbangan, pertimbangan pertama adalah unsur keterjangkauan lokasi penelitian, baik dilihat dari segi tenaga, dana, maupun dari segi efisiensi waktu. Dalam penelitian ini tidak dituntut untuk mengeluarkan biaya yang berlebihan akan tetapi pemilihan lokasi penelitian ini dapat memberikan efisiensi waktu sebagai salah satu hal yang sangat membantu dalam melakukan penelitian. Ada alasan lain yang tidak kalah penting yang lebih mendasar dalam pemilihan lokasi penelitian ini. Pertimbangan tersebut yaitu adanya keterbukaan dari pihak sekolah terutama kepala sekolah beserta guru-guru terhadap penelitian yang akan dilaksanakan karena kunci dari suatu penelitian adalah transparansi atau keterbukaan tanpa ada suatu hal yang ditutupi.

Pada kegiatan penelitian awal yang sudah dilakukan pada bulan November di SD Negeri 1 Simo, ditemukan permasalahan yang berkaitan dengan kompetensi profesional yang harus dimiliki oleh seorang guru. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah bahwa dalam penyusunan Penelitian Tindakan Kelas guru-guru disini belum semuanya menyusun dikarenakan tugas dan tanggung jawab guru yang banyak dalam kegiatan di sekolah maupun di luar sekolah sehingga guru memiliki keterbatasan waktu untuk menyusun penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan kompetensi keprofesionalan. Selain itu pada

kompetensi pedagogik juga ditemukan permasalahan dalam penyusunan perangkat pembelajaran, seharusnya perangkat pembelajaran disusun oleh guru sebelum pembelajaran dimulai, akan tetapi kebanyakan guru menggunakan perangkat pembelajaran yang sudah ada. Misalnya dalam penggunaan media pembelajaran dan penyusunan perencanaan pembelajaran, semua itu dikarenakan bukan hanya masalah keterbatasan waktu saja melainkan keterbatasan dalam pembiayaan yang merupakan faktor terpenting dalam melaksanakan suatu kegiatan.

Salah satu standar kompetensi guru sekolah dasar yaitu kompetensi profesional, dalam mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif yaitu dengan melakukan penelitian tindakan kelas, banyak sekali manfaat bagi guru dalam penyusunan penelitian tindakan kelas seperti halnya yang dikemukakan oleh Suwandi (2012: 17-18)

- (1) Guru dapat melakukan inovasi pembelajaran;
- (2) Guru dapat meningkatkan kemampuan reflektifnya dan mampu memecahkan permasalahan pembelajaran yang muncul;
- (3) Melalui PTK, guru akan berlatih untuk mengembangkan secara kreatif kurikulum di kelas atau sekolah;
- (4) Kemampuan reflektif guru serta keterlibatan guru yang dalam upaya inovasi dan pengembangan kurikulum, pada akhirnya akan bermuara pada tercapainya peningkatan kemampuan profesionalisme guru.

Berdasarkan penelitian yang sudah dilaksanakan, ada beberapa temuan penelitian mengenai problematika guru dalam peningkatan kompetensi, diantaranya hambatan yang berasal dari peserta didik yang berbeda kemampuan menyerap pembelajaran, latar belakang dan lingkungan, penggunaan strategi, metode dan teknik pembelajaran yang kurang variatif, kurangnya minat guru untuk melakukan penelitian tindakan kelas hingga hambatan yang berkaitan dengan interaksi guru dengan orang tua/wali peserta didik dan masyarakat sekitar.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka diperlukannya kerja sama dari semua pihak terutama pemerintah untuk dapat membantu agar guru mampu meningkatkan kompetensinya, sehingga guru-guru yang ada di Indonesia menjadi guru yang berkualitas unggul, mampu mendidik peserta didiknya dengan baik dan melahirkan peserta didik yang berprestasi.

Dengan memperhatikan paparan diatas, dilakukan penelitian tentang
“Problematika Guru dalam Peningkatkan Kompetensi di SD Negeri 1 Simo”

B. Rumusan Masalah

Dari uraian permasalahan diatas maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

- a. Bagaimana bentuk permasalahan guru dalam peningkatan kompetensi di SD Negeri 1 Simo?
- b. Bagaimana kendala-kendala guru dalam peningkatan kompetensi di SD Negeri 1 Simo?
- c. Bagaimana upaya-upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kompetensi di SD Negeri 1 Simo?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penulisan penelitian ini yaitu:

- a. Untuk mendeskripsikan bentuk permasalahan guru dalam peningkatan kompetensi di SD Negeri 1 Simo
- b. Untuk mendeskripsikan kendala-kendala guru dalam peningkatan kompetensi di SD Negeri 1 Simo
- c. Untuk mengidentifikasi upaya dalam mengatasi problematika peningkatan kompetensi guru di SD Negeri 1 Simo.

D. Manfaat Penelitian

- a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang pendidikan yang berkaitan dengan problematika peningkatan kompetensi guru.

- b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi kepala sekolah

Penelitian ini diharapkan agar kepala sekolah mampu memotivasi guru-gurunya untuk meningkatkan kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru dalam melaksanakan tugas-tugasnya.

2) Bagi guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan bagi guru tentang, faktor penyebab rendahnya peningkatan kompetensi guru beserta upaya-upaya yang harus dilakukan oleh guru untuk meningkatkan kompetensi yang harus dimilikinya.

3) Bagi Peneliti

Bagi peneliti sebagai calon guru diharapkan mampu mengetahui problematika peningkatan kompetensi guru yang tidak perlu untuk diterapkan ketika sudah terjun kelapangan.

4) Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi para penulis dan menjadi informasi agar dapat menciptakan tulisan-tulisan yang lebih bermanfaat khususnya dalam bidang pendidikan.